



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta

Muhammad Ikhsan^{1*}, Syabilla Charindhia Rhesthien², Indah Amalia Agustina³, Masitah⁴

¹Universitas Islam Jakarta, Jakarta, Indonesia, ikhsanzero680@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Kalimantan, Indonesia, syabillacharindhiarhestien@gmail.com

³Universitas Mulawarman, Kalimantan, Indonesia, amaliagstna11@gmail.com

⁴Universitas Mulawarman, Kalimantan, Indonesia, sitaend2@gmail.com

*Corresponding Author: ikhsanzero680@gmail.com

Abstract: *This study is motivated by the observed decline in students' moral behavior, as reflected in the diminishing politeness among students. This includes the way they speak to one another, their behavior toward teachers and parents, both at school and within the community, and the frequent use of inappropriate language that is not suitable for their age. Respectful attitudes toward teachers and courteous behavior toward parents also appear to be increasingly rare among school-age children. This study aims to determine the influence of the school environment at SMP Negeri 194 Jakarta in fostering students' moral development. The hypothesis proposed in this study is: H_a : There is an influence of the school environment on the moral behavior of students at SMP Negeri 194 Jakarta, with a moderate level of influence. The research method used is a quantitative correlational approach. The sample was selected using simple random sampling, consisting of 39 students from SMP Negeri 194 Jakarta. Data collection techniques included observation and documentation. Data analysis was conducted using the product-moment correlation technique. The results of the study show that the product-moment correlation coefficient (r_{xy} or r_o) is 0.512, while the critical value (r_t) at a 5% significance level is 0.320 and at a 1% significance level is 0.413. Therefore, it can be concluded that $r_o > r_t$ at both the 5% and 1% significance levels. Based on these findings, the Alternative Hypothesis (H_a) is accepted, and the Null Hypothesis (H_o) is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the school environment on students' moral behavior at SMP Negeri 194 Jakarta.*

Keywords: *Morality, School Environment, Students*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukan gejala menurunnya akhlak peserta didik dikarenakan sopan santun peserta didik yang kini sudah mulai memudar, di antaranya cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di

kalangan anak usia sekolah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah di SMPN 194 Jakarta dalam menumbuhkembangkan akhlak. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah H_a : Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta, besar pengaruh nya terbilang sedang/cukupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode korelasi kuantitatif. Dengan menggunakan metode pengambilan *simple random sampling* berjumlah 39 peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta, serta dilengkapi dengan teknik pengumpulan data, observasi, dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari uji koefisien *product moment* menghasilkan “ r_{xy} ” atau “ r_o ” sebesar 0,512 , sedangkan “ r_t ” pada tabel signifikan 5% = 0,320 dan taraf signifikan 1% = 0,413 dengan demikian dapat diketahui bahwa bahwa “ r_o ” > “ r_t ” baik pada signifikan 5% maupun 1%. Maka berdasarkan hasil tersebut Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 194 Jakarta.

Kata Kunci: Akhlak, Lingkungan Sekolah , Peserta Didik

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan bagian dari tiga kerangka utama ajaran islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak yang juga mempunyai kedudukan penting (Sholihah & Maulida, 2020). Akhlak merupakan perwujudan dan menjadi bukti konkrit dari penerapan aqidah dan syari'ah. Selain itu, juga menjadi gambaran dari kualitas keimanan seorang mukmin yang ditampilkan dalam sikap. Menurut Jamal Ibn Qoyyim dalam kitab fawā'idul fawaid mengatakan bahwa perbuatan anggota badan dapat menjadi bukti keimanan seseorang selain nilai spiritualitas batinnya. Sebab, menurutnya iman memiliki dua bentuk, yaitu zahir dan batin. Pertama, dapat berupa ungkapan lisan maupun perbuatan anggota badan, sedangkan kedua, adalah kepercayaan hati, ketundukan dan kecintaan. Namun demikian, hal yang zahir ini tidak akan mempunyai manfaat manakala batinnya kosong dari keimanan, meskipun tindakan dan pengorbanan tersebut besar serta berat (Jamal, 2017). “*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah*”. Pentingnya Nabi dan Rasul mendidik akhlak manusia yang baik disebabkan manusia memerlukan bimbingan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan dengan sikap dan perbuatan yang baik. Karenanya interaksi manusia dengan lingkungannya haruslah harmonis dan baik. Dalam hal ini, terkait dengan lingkungan sekolah Lumintang menjelaskan bahwa: Lingkungan yang sehat merupakan segala sesuatu di sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, lingkungan yang buruk juga akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan manusia, sehingga dapat menghambat manusia untuk hidup nyaman. Lingkungan yang baik dan sehat berarti lingkungan di mana manusia dapat tumbuh secara serasi, seimbang, dan harmonis. Pengelolaan lingkungan hidup yang tidak dilakukan secara cerdas oleh manusia pasti akan membawa akibat negatif, seperti penurunan kualitas lingkungan hidup. Namun, apabila pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan benar, maka akan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan hidup (Sapara et al., 2020).

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah bisa hidup sendiri. Manusia senantiasa memerlukan kerjasama dengan orang lain. Manusia memerlukan lingkungan sosial yang serasi demi kelangsungan hidupnya. Menurut Herimanto dimana pun manusia selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sepermainan, dan

lingkungan sekolah (Sapara et al., 2020). Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembinaan dan peningkatan kepribadian dan akhlak siswa. Selain itu, sikap, kepribadian, dan gaya hidup seorang pendidik juga akan memengaruhi akhlak peserta didik (Ulum, 2022).

Dalam menumbuhkembangkan akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti halnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. menumbuhkembangkan akhlak di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan akhlak peserta didik, Menurut Eva Oktavia secara psikologis pada masa remaja atau usia sekolah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga sangat rawan sekali dengan berbagai hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya (Ulum, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik terdapat pada lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengajarkan nilai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari. Bisa saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah masuk sekolah menjadi baik atau sebaliknya hal tersebut disebabkan karena anak terpengaruh dari *Stakeholder* sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, teman, satpam, kantin dan staf kurikulum dalam hal ini *Stake holder* dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik (Ulum, 2022).

Kemudian, *Stakeholder* sebagai unsur kunci dalam manajemen pendidikan, memiliki peran dan tanggung jawab yang beragam. Guru, sebagai agen langsung dalam proses pendidikan, harus mampu memberi menjadi tauladan bagi peserta didik serta merespons kebutuhan individual peserta didik, dan memotivasi mereka untuk belajar (Syafaruddin et al., 2020). Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, bertanggung jawab tidak hanya terhadap kelancaran operasional sekolah, tetapi juga terhadap menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah. (Jaenudin, 2024).

Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan menumbuhkembangkan akhlak peserta didik, tentunya sangat diperlukan aturan guna mewujudkan tujuan tersebut. Lingkungan sekolah khususnya SMP yang beranggotakan remaja-remaja yang sedang dalam masa mencari jati diri, sangat rentan sekali terhadap perilaku yang menyimpang (Inayah, 2019).

Setelah peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 194 Jakarta ditemukan gejala menurunnya akhlak peserta didik dikarenakan sopan santun peserta didik yang kini sudah mulai memudar, di antaranya cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orangtua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan di kalangan anak usia sekolah ini.

Permasalahan tersebut pada dasarnya memang tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua tetapi juga menjadi tanggung jawab stake holder sekolah untuk dapat mengatasinya paling tidak dapat meminimalisir hal-hal yang dapat merusak akhlak, sehingga peserta didik tidak terlalu jauh terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar etika dan perintah agama. Karena banyaknya masalah yang terkait dengan menurunnya akhlak peserta didik, maka stake holder sekolah harus berperan aktif dalam menangani masalah- masalah yang menyebabkan generasi penerus bangsa menjadi tidak bermoral serta dapat menumbuhkembangkan akhlak peserta didik. Berdasarkan pada bahasan dan permasalahan di atas peneliti tertarik dan berupaya menggali bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi akhlak peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 194 Jakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik (Sugiyono, 2020). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (*independent variable*) yaitu lingkungan sekolah (X) dan variabel dependen (*dependent variable*) yaitu akhlak peserta didik (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 194 Jakarta yang berjumlah 288 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan penentuan jumlah sampel melalui rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 39 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (*questionnaire*) dengan skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan untuk masing-masing variabel, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Indikator variabel lingkungan sekolah meliputi disiplin sekolah, hubungan guru dan siswa, serta fasilitas sekolah, sedangkan indikator akhlak peserta didik meliputi akhlak terhadap Allah, orang tua, dan guru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Analisis dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (rxy), kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat kekuatan hubungan, serta diuji signifikansinya pada taraf 5% dan 1%. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel serta menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) untuk memastikan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas SMP Negeri 194 Jakarta

Berdasarkan data informasi yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 194 Jakarta tahun 2023/2024 tentang identitas SMP Negeri 194 Jakarta, maka dapat diuraikan dalam data dibawah ini:

Tabel 1. Profil Sekolah SMP Negeri 194 Jakarta

Nama Sekolah	: SMP Negeri 194 Jakarta
NPSN	: 20103608
Alamat	: Komplek IKIP, Jl. Pendidikan IX No.1 1, RT.1/RW.14, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13440
Status	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A
Telepon	: (021) 8628255
Fax	: 0218628255
E-mail	: smpn194jkt@gmail.com
Jenjang	: SMP
Situs	: smpn194.sch.id
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

Berdasarkan data di atas, maka peneliti dapat menuliskan keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 194 Jakarta sebagai berikut (Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah Sekolah ini tepat berada di Jl. Pendidikan IX, Duren Sawit, Jakarta Timur. Sekolah ini berada di dalam kompleks dikelilingi oleh perumahan warga dan tidak jauh dari lapangan futsal tifosi). Kondisi lingkungan sekolah ini berada masuk ke dalam gang. Kebersihan sekolah ini cukup terawat dengan baik dan kebisingan ditempat ini sangat minim sehingga sangat nyaman untuk tempat belajar. Kantin sekolah serta kamar mandi cukup bersih.

Visi Misi Sekolah SMP Negeri 194 Jakarta

SMP Negeri 194 Jakarta memiliki visi “Mewujudkan peserta didik berkualitas dalam iman dan takwa, cerdas, serta berkarakter.” Visi tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi yang terarah dan berkesinambungan.

Adapun misi SMP Negeri 194 Jakarta meliputi upaya memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan proses pembelajaran yang berdimensi Profil Pelajar Pancasila, serta mengimplementasikan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga berupaya mewujudkan harmonisasi di lingkungan sekolah serta mengembangkan sikap 7S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, sigap, dan semangat dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, SMP Negeri 194 Jakarta berupaya mengembangkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan karakter. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang beriman dan bertakwa, memiliki pengetahuan yang luas, serta berkarakter baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sarana dan Prasarana SMP 194 Jakarta.

SMP Negeri 194 Jakarta memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam menunjang proses pendidikan, di antaranya pos penjaga/keamanan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang UKS, ruang ekstrakurikuler, ruang OSIS, ruang BK, ruang kelas, masjid, toilet siswa, toilet guru, perpustakaan, serta kantin. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung dan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah, sehingga tujuan pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Deskripsi Analisis Data

Dalam menganalisis data pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik, peneliti mengajukan pernyataan pada angket yang disebar kepada responden peserta didik yang berjumlah 39 responden sebanyak 20 item pernyataan variabel X (Lingkungan Sekolah) dan 20 item pernyataan variabel Y (Akhlak Peserta Didik). Data-data mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII 2 dan kelas VIII 3 sebagai sampel di SMP Negeri 194 Jakarta yang berjumlah 39 peserta didik yang masing-masing telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot berdasarkan bobot penilaian yang tercantum di atas, dalam satu angket peneliti sebar pada hari Senin 10 Juni 2024.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan skala likert, bobot yang diberikan untuk pernyataan positif yaitu: Sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, Kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu: Sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, kurang setuju (KS) = 3, tidak setuju (TS) = 4, sangat tidak setuju (STS) = 5. Data mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik yang diambil dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 39 peserta didik kelas VIII 2 dan VIII 3 angkatan 2023/2024. masing-masing angket telah diberikan skor dan menjumlahkan setiap bobot satu angket control yang telah peneliti sebar pada hari Senin 10 Juni 2024. Berikut ini adalah paparan skor total dari jumlah angket yang telah diisi oleh peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Skor Angket Variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)

No.	Var. X	Var. Y	X ²	Y ²	XY
1	72	87	5184	7569	6264
2	71	91	5041	8281	6461
3	82	87	6724	7569	7134
4	77	93	5929	8649	7161
5	75	90	5625	8100	6750
6	70	90	4900	8100	6300
7	94	56	8836	3136	5264
8	77	83	5929	6889	6391
9	55	83	3025	6889	4565
10	63	94	3969	8836	5922
11	78	94	6084	8836	7332
12	70	83	4900	6889	5810
13	81	84	6561	7056	6804
14	62	95	3844	9025	5890
15	66	96	4356	9216	6336
16	66	87	4356	7569	5742
17	68	81	4624	6561	5508
18	57	98	3249	9604	5586
19	56	54	3136	2916	3024
20	48	94	2304	8836	4512
21	55	62	3025	3844	3410
22	57	84	3249	7056	4788
23	78	64	6084	4096	4992
24	74	54	5476	2916	3996
25	89	54	7921	2916	4806
26	72	68	5184	4624	4896
27	74	65	5476	4225	4810
28	75	56	5625	3136	4200
29	74	64	5476	4096	4736
30	86	53	7396	2809	4558
31	85	60	7225	3600	5100
32	41	90	1681	8100	3690
33	48	92	2304	8464	4416
34	96	66	9216	4356	6336
35	61	64	3721	4096	3904
36	42	96	1764	9216	4032
37	64	93	4096	8649	5952
38	85	53	7225	2809	4505
39	41	92	1681	8464	3772
Total	2685	3050	192401	247998	205655

Dalam menganalisis data pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik peneliti menggunakan data yang terdapat pada tabel diatas. Kemudian dalam membuat tabel distribusi frekuensi peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Data Penelitian

Tabel 3. Pengolahan Data

N	=	39
$\sum X$	=	2685
$\sum Y$	=	3050
$\sum X^2$	=	192401
$\sum Y^2$	=	247998
$\sum XY$	=	205655

2. Mencari Nilai Rentangan (R)

Rumus dalam mencari nilai rentangan yaitu skor tertinggi di kurang dengan skor terendah baik pada variabel X maupun pada variabel Y yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. Mencari Rentang Kelas

Score tertinggi dikurangi score terendah variabel X =				
Score tertinggi dikurangi score terendah variabel Y =				
Var. X	96	-	41	= 55
Var. Y	98	-	53	= 45

$$R = H - L$$

Variabel X: $R = 96 - 41 = 55$

Variabel Y: $R = 98 - 53 = 45$

Mencari rentang kelas yaitu dengan cara skor tertinggi dikurangi dengan skor terendah di Variabel X dan skor tertinggi dikurangi dengan skor tertinggi variabel Y Maka dari itu dapat diketahui bahwa Variabel X memiliki skor tertinggi 96 dan skor terendah 41, maka 96 dikurangi 41 hasilnya adalah 55. Kemudian diketahui Variabel Y memiliki skor tertinggi 98 dan terendah 53, maka 98 dikurangi 53 hasilnya adalah 45.

3. Penentuan Banyak Kelas Interval

Selanjutnya yaitu mencari banyaknya kelas interval (K) pada variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Akhlak Peserta Didik) untuk mendapatkan hasilnya maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 5. Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)

BK	=	$1 + 3.3 \log n$	
	=	$1 + 3.3 \log 39$	1.5910646
	=	$1 + (3.3) (1.05910646)$	
	=	6.250513203	6

$BK = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 39 = 1 + (3.3) (1.5910646) = 6.250513203$ dibulatkan menjadi 6. Setelah dirumuskan berdasarkan data, maka di peroleh hasil banyak kelas interval (K) pada variabel X dan Y yaitu 6.

4. Penentuan Panjang Kelas Interval

Setelah mendapatkan banyaknya kelas interval maka langkah berikutnya mencari panjang kelas interval (P) yang didapatkan dengan berdsarkan rumus sebagai berikut :

Tabel 6. Tabel Kelas Interval
 Panjang kelas interval variabel X =

<u>R</u>	<u>55</u>	8.79928	9
BK	6		

Panjang kelas interval variabel Y =

<u>R</u>	<u>45</u>	7.19941	7
BK	6		

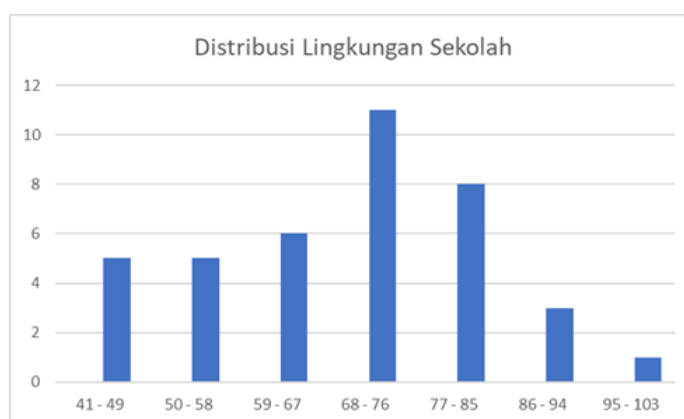
Untuk mendapatkan panjang kelas interval rumus yang digunakan yaitu R (rentang) dibagi BK (Banyak Kelas). Diketahui bahwa R (rentang) Variabel X adalah 55 dan BK (Banyak Kelas) Variabel X adalah 6. Lalu 55 dibagi 6 hasilnya adalah 8,79928 digenapkan menjadi 9, Untuk mendapatkan panjang kelas interval rumus yang digunakan yaitu R (rentang) dibagi BK (Banyak Kelas). Diketahui bahwa R (rentang) Variabel Y adalah 45 dan BK (Banyak Kelas) Variabel Y adalah 6. Lalu 45 dibagi 6 hasilnya adalah 7,19941 digenapkan menjadi 7.

5. Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	41 - 49	5	45
2	50 - 58	5	54
3	59 - 67	6	63
4	68 - 76	11	72
5	77 - 85	8	81
6	86 - 94	3	90
7	95 - 103	1	99
Jumlah		39	

Berdasarkan tabel skor yang dimiliki frekuensi tertinggi pada interval 68 – 76 dengan nilai tengah 72 sebanyak 11 responden. Frekuensi terendah pada interval 95 - 103 dan sebanyak 1 responden dengan nilai tengah 99, Frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut:



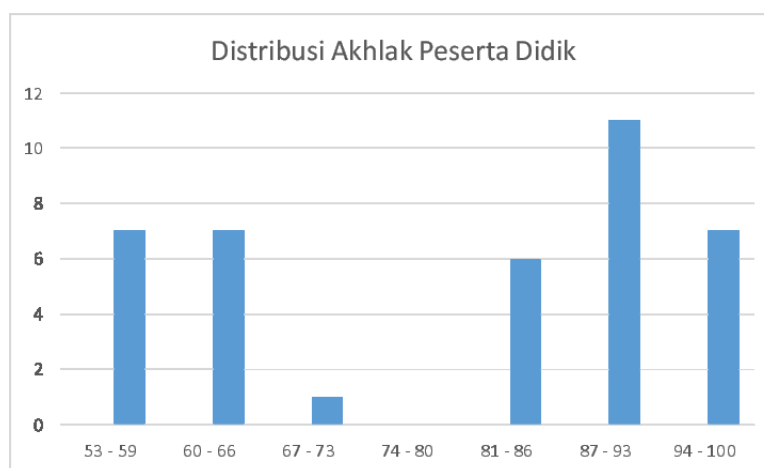
Gambar 1. Grafik Histogram Frekuensi Variabel (X) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa pengisian angket pada Variabel X (Lingkungan Sekolah) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada interval 68 – 76 dengan nilai tengah 72 sebanyak 11 responden. Frekuensi terendah pada interval 95 - 103 sebanyak 1 responden dengan nilai tengah 99.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel (Y) Akhlak Peserta Didik

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah
1	53 - 59	7	56
2	60 - 66	7	63
3	67 - 73	1	70
4	74 - 80	0	77
5	81 - 86	6	84
6	87 - 93	11	90
7	94 - 100	7	97
Jumlah		39	

Berdasarkan tabel skor yang dimiliki frekuensi tertinggi pada interval 87 - 93 dengan nilai tengah 90 sebanyak 11 responden. Frekuensi terendah pada interval 74 - 80 dan sebanyak 0 responden dengan nilai tengah 77. Frekuensi interval dari setiap kelas interval di atas sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Frekuensi Variabel Y (Akhak Peserta Didik)

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada Variabel Y (Akhlak Peserta Didik) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada interval 87 – 93 dengan nilai tengah 90 sebanyak 111 responden. Frekuensi terendah pada interval 74 - 80 dan sebanyak 0 responden dengan nilai tengah 77.

6. Perhitungan Rata-rata (Mean)

Untuk mencari rata-rata (*Mean*) dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 9. Rata -Rata (Mean)

N	=	39
$\sum X$	=	2685
$\sum Y$	=	3050
$\sum X^2$	=	192401
$\sum Y^2$	=	247998
$\sum XY$	=	205655

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata dari dua variabel diatas dengan rumus:

Variabel X =	$\frac{\sum X}{n}$	$\frac{26}{85}$	68.85
		$\frac{39}{39}$	
Variabel Y =	$\frac{\sum Y}{n}$	$\frac{30}{50}$	78.21
		$\frac{39}{39}$	

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa sigma X yaitu 2685 dibagi dengan N yaitu 39 maka hasilnya 69, dan diketahui juga bahwa sigma Y yaitu 3050 dibagi dengan N yaitu 39 maka hasilnya adalah 78.

Interpretasi Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Y

Untuk mencari angka indeks korelasi antara Variabel X dan Y dapat ditunjukkan dalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{39 \cdot 205655 - (2685 \cdot 3050)}{\sqrt{[39 \cdot 192401 - (2685)^2] [39 \cdot 247998 - (3050)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{8020545 - (8189250)}{\sqrt{[7503639 - 7209225] [9671922 - 9302500]}} \\
 r_{xy} &= \frac{168705}{\sqrt{[294414] [369422]}} \\
 r_{xy} &= \frac{168705}{\sqrt{108763008708}} \\
 r_{xy} &= \frac{168705}{329792} \\
 r_{xy} &= 0.5115491 \qquad \qquad \qquad 0.512
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Lingkungan Sekolah) Variabel Y (Akhlak Peserta Didik) sebesar 0,512. Artinya bahwa variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Akhlak Peserta Didik) terdapat korelasi. Artinya hubungan pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik apabila di lihat rxy yang diperoleh yaitu 0,512 ternyata letak diantara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi Variable X dan Variable Y adalah korelasi yang tergolong sedang / cukupan. Dari perhitungan data diatas merupakan analisis menggunakan korelasi person yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian peneliti membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan perhitungan non parametrik dengan menggunakan SPSS 24, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Deskriptif Statistik Variabel X terhadap Variabel Y

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Akhlak Peserta Didik	78.21	15.788	39
Pengaruh Lingkungan Sekolah	68.85	14.095	39

Berdasarkan perhitungan ini dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari dua variabel diatas yaitu variabel X dengan nilai rata-rata sebesar 78,21. variabel Y dengan nilai rata-rata sebesar 68,85. Sedangkan dalam menggunakan perhitungan statistic parametrik dapat dilihat hasilnya sama persis pada langkah 1 sampai 5.

Tabel 11. Analisa Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.512 ^a	0.262	0.242	13.748	0.262	13.114	1	37	0.001

a. **Predictors (Constant):** Pengaruh Lingkungan Sekolah

b. **Dependent Variable:** Akhlak Peserta Didik

Nilai R menerangkan tingkatan hubungan variabel independent X terhadap variabel Y. Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,512. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti korelasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap peserta didik 51%. R square disebut koefisien *determinasi* menerangkan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh X. dari table dapat dibaca nilai *square* (R2) sebesar 0,262 (0,512 x 0,512). Nilai koefisien *determinasi* dapat dihasilkan dengan mengkhadatkan nilai korelasi $0,512 = 0,262$ atau 26%.

Hal ini berarti variasi yang terjadi dalam akhlak peserta didik sebesar 26% disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekolah, dan sisa nya 74% (100% - 26%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik adalah 26% adapun sisanya 74% merupakan faktor faktor lain yang mempengaruhi akhlak peserta didik.

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Correlations		
	Pengaruh Lingkungan Sekolah	Akhlak Peserta Didik
Pengaruh Pears on Lingkungan Correlation Sekolah	1	.512**
Sig. (2- tailed)		0.001
N	39	39
Akhlak Pears on Peserta Didik Correlatiom	.512**	1
Sig. (2- tailed)	0.001	
N	39	39

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta, Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang disesuaikan (*redjusted*) yakni sebesar 51% yang artinya yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik.

Interpretasi Data

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh korelasi antara hasil penelitian kuesioner pemahaman materi pembelajaran dalam motivasi belajar peserta didik menyelesaikan masalah 0,512.

1. Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu : memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana.

Tabel 13. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Anatara variabel X dan variabel Y memang terdapat

	korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dari perhitungan diatas, telah berhasil diperoleh rxy sebesar **0,512**. Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (akhlak peserta didik) terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik. Artinya pola terhadap akhlak peserta didik, apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,512 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong sedang / cukup.

2. Uji Hipotesis Berdasarkan Korelasi Product Moment

Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” *product moment*, untuk melihat pengaruh model dua variabel, peneliti merumuskan hipotesis statistik (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Hipotesis nihil (Ho) menyatakan bahwa diduga tidak terdapat pengaruh antara variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Akhlak Peserta Didik). Sementara itu, hipotesis statistik (Ha) menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Akhlak Peserta Didik). Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan dengan cara membandingkan nilai “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dengan besarnya “r” *product moment* (rt). Hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* dengan menggunakan rumus berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df : *Degrees of freedom*

N : *Number of cases*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 ssiwa. Dengan demikian N = 39. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, jadi Nr = 1 dengan demikian derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* adalah:

$$Df = N - Nr$$

$$Df = 39 - 1 = 38$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai derajat besar (Df) atau *degrees of freedom* adalah 38, dan apabila melihat “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,320 dan taraf signifikan 1% adalah 0,413. Selanjutnya membandingkan besar “r”

observasi (r_o) yang diperoleh adalah 0,512 sedangkan r_t masing-masing 0,320 dan 0,413. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sedangkan hipotesis statistik (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah yang sedang / cukupan terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta Timur.

Implementasi Hasil Penelitian

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk generasi muda yang tidak hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi sekolah juga berusaha menceptakan lingkungan sekolah yang baik yang juga dapat membentuk akhlak peserta didik. Lingkungan sekolah yang meliputi hubungan siswa dengan guru memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didik, guru yang tidak lain adalah pendidik dan orang tua bagi peserta didik selama di sekolah, sudah sewajarnya mencerminkan akhlak yang baik dan mencontohkannya kepada peserta didiknya. Tingkah laku teman yang ada di lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik, hal ini menjadi tugas besar sekolah untuk mengkondisikan muridnya agar tidak ada siswa yang melakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga tidak di tiru oleh peserta didik lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari analisis pengujian hipotesis ini variabel x (lingkungan sekolah) terhadap variabel y (akhlak peserta didik) di SMP Negeri 194 Jakarta Timur, diuji korelasinya menggunakan rumus Product Moment, dan diperoleh hasil r_{xy} 0,512. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39 responden. Berdasarkan r_t dengan jumlah responden sebanyak 39 maka didapatkan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,320.

Pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} 0,320 yakni $0,512 > 0,320$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_o) ditolak. Artinya ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 194 Jakarta Timur. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,512 berada di antara nilai 0,40 sampai dengan 0,70, sehingga diketahui bahwa pengaruh antara variabel x (lingkungan sekolah) terhadap variabel y (akhlak peserta didik) terdapat pengaruh kategori sedang/cukupan.

Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien determinasi, Pengaruh Lingkungan Sekolah mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 26% dalam mempengaruhi akhlak peserta didik. Kemudian, 74% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan, keluarga, dan teman-teman di luar sekolah yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik SMP Negeri 194 Jakarta Timur. Meskipun pengaruh antara keduanya tergolong tingkat sedang, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh pada akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta, secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta. Dari hasil analisis data besaran pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik sebesar 0,512. Hal ini dapat dilihat dari besarnya " r_o " dengan " r_t " seperti yang diketahui r_o yang peneliti peroleh sebesar 0,512, sedangkan r_t masing-masing 0,320% dan 0,413%. Dengan demikian ternyata bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% atau 1% maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis statistik diterima, artinya terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 194 Jakarta. Selain itu, berdasarkan

bahasan dan penelitian lapangan maka dapat disimpulkan bahwa akhlak SMP Negeri 194 Jakarta menunjukan cukup baik, hal tersebut berdasarkan pengolahan data - data yang dapat diambil dari sampling serta keterangan yang didapatkan dari observasi penelitian di SMP 194 Jakarta.

REFERENSI

- Inayah, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peranan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Jamal, S. (2017). Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih. *Jurnal Tasfiah*, 1(1), 50.
- Jaenudin, J. (2024). Analisis Peran Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Sekolah: Perspektif Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(1), 939-944.
- Mensi M. Sapara, J. L. (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan"amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1-16.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Syafaruddin, S., Napitupulu, D. S., & Harahap, A. S. (2020). Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 227-238.
- Ulum, B. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022. *Universitas Islam Sultan Agung*.